BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Baruharjo adalah sebuah Desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Desa Baruharjo teletak di kawasan Trenggalek paling timur, tepatnya di garis wilayah perbatasan Trenggalek-Tulungagung. Luas wilayah desa Baruharjo secara keseluruhan adalah 186,35 Hektar, dimana sebagian besar digunakan sebagai lahan untuk persawahan, yaitu sekitar 96,35 Hektar. Untuk pemukiman di desa Baruharjo digunakan sekitar 40 Hektar, dan sisanya adalah untuk pekarangan dan area perkantoran. Luas desa baruharjo tersebut dibatasi oleh empat desa di setiap sisinya. Batas wilayah desa Baruharjo sebelah Utara dibatasi oleh desa Notorejo kecamatan Gondang, sebelah Selatan dibatasi oleh desa Sumbergayam kecamatan Durenan, sebelah Timur dibatasi oelh desa Kamulan kecamatan Durenan, sedangkan sebelah Barat dibatasi oleh desa Karanganom kecamatan Durenan.

Jumlah penduduk Desa Baruharjo adalah sekitar 4500 penduduk dengan 1500 kepala keluarga. Pendidikan formal penduduk Baruharjo masih didominasi oleh tamatan SD sederajat, kemudian disusul oleh tamatan SLTP, SLTA, D3 dan terakhir adalah tamatan S1. Pekerjaan

mayoritas penduduk Baruharjo adalah sebagai buruh tani. Penduduk yang bekerja sebagai karyawan masih sangat sedikit jumlahnya. Usaha rumahan yang digeluti oleh penduduk Baruharjo adalah membuat genteng dan batu bata. Usaha dibidang lain di desa ini adalah usaha budi daya Jamur tiram. Hanya saja usaha budi daya jamur tiram tersebut masih dilakukan oleh satu orang saja, dan disitulah penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di industri usaha kecil budidaya jamur tiram putih Umi Mushroom Farm di desa Baruharjo kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Budidaya Jamur Tiram Putih Umi Mushroom Farm ini didirikan di sekitar kediaman Bapak Ahmad Kamim yang juga sebagai pemiliknya yaitu di Dusun Baruklinting Desa Baruharjo RT 01 RW 01, Tepatnya tugu perbatasan Trenggalek-Tulungagung ke barat 2 Km utara jalan.

2. Sejarah

Pada awalnya usaha Jamur Tiram Putih "Umi Mushroom Farm"merupakan usaha sampingan. Usaha ini mulai dirintis pada bulan Agustus tahun 2009. Tujuan awal didirikannya usaha Jamur Tiram Putih tersebut adalah karena ketertarikan pada peluang dan prospek pasarnya. Seiring dengan berjalanya waktu, usaha budidaya jamur tiram putih tersebut semakin berkembang. Hal itu dikarenakan permintaan pasar semakin meningkat. Untuk menghindari kejenuhan dari konsumen yang biasanya hanya membeli jamur tiram dalam bentuk apa adanya, pemilik "*Umi Mushroom Farm*" mencoba terobosan baru dengan memproduksi

berbagai jajanan dengan menggunakan bahan dasar jamur tiram tersebut. Pengembangan berikutnya dilakukan dengan menediakan bibit jamiur serta media uintuk menanam jamur bagi mereka yang ingin membudidayakn jamur tiram sendiri.

Langkah tersebut ternyata disambut hangat oleh masyarakat, sehingga industri Jamur Tiram Putih "*Umi Mushroom Farm*" terus berkembang hingga sekarang.[1]

B. Paparan Data Penelitian

Data yang ditemukan dari hasil penelitian ini adalah sesuai dengan perumusan masalah yang telah ada. Data pertama berkaitan dengan strategi pemasaran produk Jamur Tiram Putih "*Umi Mushroom Farm*". Data kedua berkaitan dengan diversifikasi produksi Jamur Tiram Putih "*Umi Mushroom Farm*".

1. Strategi Pemasaran Produk Jamur Tiram "*Umi Mushroom Farm*"

Sebagai satu-satunya usaha yang memanfaatkan jamur tiram sebagai bahan dasar pembuatan suatu produk jajanan masyarakat di desa Baruharjo, Pak Kamim selaku pemilik usaha berupaya untuk terus mengembangkan bisnisnya. Hal itu terlihat dari bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh Pak Kamim. Strategi dalam memasarkan produk memang harus benar-benar diperhatikan, karena itu merupakan kunci keberhasilan dan berkembangnya suatu usaha. Adapun strategi pemasaran yang diterapkan oleh "*Umi Mushroom Farm*", diantaranya:

[1] Data diperoleh dari hasil wawancara dan diolah oleh peneliti.

a. Startegi Produk

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap roduk yang dihasilkan oleh "*Umi Mushroom Farm*", pihak pengelola selalu berupaya menyediakan produk yang berkualitas, bahkan selalu berusaha meningkatkan kualitasnya.

Hal ini diperkuat dengan pemaparan Pak Kamim berikut;

> "Kami ini selalu berusaha menjual yang kualitasnya baik,entah itu berupa jamur, ataupun makanan yang dibuat dari jamur. Dengan begitu konsumen tidak akan kecewa dengan produk kami".[2]

Selain itu inovasi produk menjadi bagian dari strategi perusahaan agar konsumen tidak bosan bahkan tertarik untuk melakukan pembelian ulang terkhusus dari produk jajanan yang memiliki citarasa berbeda dibandingkan tempat lainnya. Disamping itu, observasi atau pengamatan dengan mengetahui posisi perusahaan di level pasar juga dijadikan sebagai strategi untuk memposisikan produk dimata konsumen.

Begitupun dalam penyajian produk yang ditawarkan, pengemasan yang rapi juga sangat diperhatikan. Pembungkus produk terdiri dari plastik berkualitas dengan gambar yang menarik dan bertuliskan merk produk tersebut yaitu "*Umi Mushroom Farm*". Tentu ini menjadi suatu hal yang menarik konsumen sekaligus strategi khusus "*Umi Mushroom Farm*" dalam meningkatkan kepuasan konsumennya.

[2] Wawancara dengan Bapak Kamim Pada tanggal 23 Juli 2013

Dalam hal pengolahan bahan baku, atau proses produksinya, meskipun tidak diketahui oleh banyak orang, "*Umi Mushroom Farm*" juga berusaha untuk memilih bahan baku yang baik dan mengolahnya dengan cara yang baik pula, hal itu tidak lain adalah untuk terciptanya hasil produksi yang bagus.

Ibu Umi memaparkan bahwa;

> "Sebelum proses produksi terlebih dahulu disiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi budidaya jamur tiram putih umi mush room farm. Bahan baku jamur tiram putih Umi Mushroom Farm kami dapatkan dengan cara membudidayakannya sendiri dan kemudian kami mengolahnya sendiri menjadi cemilan yang enak."[3]

Proses pengolahan jamur tiram menjadi jajanan yang lezat memang tidak diketahui oleh semua konsumen. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat pemilik usaha Jamur tersebut menjadi seenaknya sendiri dalam pengolahan serta penggunaan bahan bakunya. Mereka tetap mengolahnya dengan langkah-langkah yang baik dan menggunakan bahan baku yang baik pula. Hal tersebut berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Umi berikut;

> "Meskipun pengolahan produk kami tidak dilihat banyak orang, tapi kami tetap memberikan yang terbaik. Kami menjaga kebersihan dalam proses pengolahan kami. Bahan-bahan yang kami gunakanpun juga bahan yang terbaik agar kualitas rasa tetap terjaga. Dan meskipun Jamurnya kami budidayakan sendiri, kami tidak menggunakan jamur-jamur yang telah rusak, kami tetap menggunakan jamur yang segar untuk diolah".[4]

---

[3] Wawancara dengan Ibu Umi Pada Tanggal 5 Juni 2012
[4] Wawancara dengan Ibu Umi Pada Tanggal 5 Juni 2012

Umi Mushroom Farm juga tidak ingin mengecawakan pelanggan dengan produknya yang tidak sesuai dengan takaran. Sebelum dikemas, produknya selalu ditimbang dengan takaran yang pas agar konsumen tidak kecewa dan tidak merasa ditipu. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Umi sebagai berikut;

> "Sebelum dikemas kami juga menakarnya, kami selalu berupaya bahwa takarannya itu "*anget",* jadi orang-orang nggak kecewa".

Harga yang ditetapkan terhadap produk yang ditawarkan juga merupakan strategi untuk menarik minat pembeli. Haraga yang dipasang untuk produk-produk "*Umi Mushroom Farm*" dapat dikatakan cukup terjangkau oleh kantong masyarakat. Untuk dapat menikmati produk-produk dari "*Umi Mushroom Farm*", masyarakat tidak perlu merogoh kantong mereka terlalu dalam. Seperti yang disampaikan Ibu Umi berikut;

> "Harga yang kami patok untuk produk kami itu cukup terjangkau. Harga jamur segar per kilo Rp 10.000, bibit jamur tiram putih per botol Rp 5000, kripik jamur tiram putih Rp 60.000 per kilo, jamur krispi Rp 60.000 per kilo dan baglok Rp 2500"[5]

b. Strategi Promosi

Dalam perjalanannya, "*Umi Mushroom Farm*" tentu memerlukan promosi sebagai bentuk pengenalan kepada masyarakat luas. Dengan berbagai produk yang dimiliki, jelas

[5] Wawancara dengan Bapak Kamim Pada Tanggal 5 Juni 2012

menjadi penting bagi "*Umi Mushroom Farm*" untuk melakukan promosi untuk meningkatkan konsumen.

Sejauh ini, promosi yang telah dilakukan oleh "*Umi Mushroom Farm*" adalah meliputi;

1) Brosur
2) Banner
3) Promosi dari mulut ke mulut

> "Untuk promosi, sejauh ini yang kami lakukan adalah dengan menyebarkan brosur-brosur ditempat-tempat yang ramai, Banner yang kami pasang ditempat tempat strategis, serta promosi dari mulut ke mulut yang kami rasa itu juga tidak kalah dengan promosi seperti radio."[6]

Selain menggunakan strategi di atas, upaya lain yang dilakukan untuk mempromosikan produknya adalah dengan menitipkan produknya kepada para pedagang seperti toko-toko, bahkan juga pedagang keliling. Langkah tersebut juga merupakan langkah yang efektif unutk memperkenalkan produknya kepada masyarakat.

> "Kami juga menitipkan barang dagangan kami ke toko-toko Mas, bahkan juga kami titipkan ke penjual sayur keliling".[7]

Langkah-langkah yang telah diambil oleh "*Umi Mushroom Farm*" dalam mempromosikan produknya, ternyata memiliki keefektifan masing-masing. Sejauh ini promosi dengan menitipkan produknya ke toko-toko dan ke penjual sayur keliling itu dinilai

---

[6] Wawancara dengan Bapak Kamim Pada Tanggal 23 Juli 2013

[7] Wawancara dengan Bapak Kamim pada Tanggal 5 Juni 2012

paling efektif. Produk yang dititipkan cepat laku dan juga mendapat respon dengan adanya pesanan dari pelanggan. Biasanya konsumen yang ingin memesan produk kami, langsung bilang kepada pemilik toko untuk dipesankan, yang kemudian pemilik toko akan langsung memesan kepada pihak "*Umi Mushroom Farm*".

> "Sejauh ini, produk kami habis terjual kebanyakan karena kami titipkan ke toko-toko dan penjual sayur keliling. Bahkan tidak jarang kami mendapatkan pesanan dari konsumen toko-toko yang kami titipi produk kami".[8]

Pemilik usaha jamur "*Umi Mushroom Farm*" sejauh ini tidak memiliki kendala yang berarti dalam segi pemasarannya. Karena di desa Baruharjo hanya merekalah satu-satunya petani jamur yang memiliki produk jajanan dari jamuryang beraneka ragam. Sehingga keberadaannya cukup banyak diketahui oleh masyarakat. Terlebih dengan promosi yang telah dijalankan selama ini. Ibu Umi memaparkan bahwa;

> "Untuk jamur tiram putih Umi Mushroom Farm tidak begitu mempersoalkan masalah persaingan, ini dikarenakan hanya ada satu petani jamur di Desa Baruharjo. Kami tidak begitu mengalami kesulitan dalam hal pemasarannya karena kami bisa ke Trenggalek dan ke Tulungagung".[9]

Dari pemaparan Ibu Umi di atas diketahui bahwa pangsa pasar dari produk "*Umi Mushroom Farm*" meliputi wilayah Trenggalek dan Tulungagung. Mengingat "*Umi Mushroom Farm*" adalah industri rumahan yang masih sederhana, dapat dikatakan

---

[8] Wawancara dengan Bapak Kamim pada Tanggal 5 Juni 2012

[9] Wawancara dengan Ibu Umi pada tanggal 30 juli 2012

telah memliki pasar yang cukup luas. Apalagi pengelolaannya juga masih diatasi sendiri dan belum melibatkan tenaga kerja dari luar.

Sejauh ini pembudidayaan serta produksi Jamur hanya dilakukan oleh Pak Kamim beserta keluarganya. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Pak Kamim berikut;

> "Usaha ini masih kami jalankan sendiri mas, belum melibatkan banyak orang sebagai tenaga kerja. Jadi hanya saya, Istri saya dan anak saya. Dan sejauh ini kami masih sanggup mengatasi semuanya sendiri".[10]

Meskipun usaha jamur tersebut masih sederhana dan belum melibatkan banyak tenaga, namun usaha tersebut memiliki rencana untuk didaftarkan untuk memiliki SIUP dan IUI. Hal ini adalah merupakan salah satu bagian dari promosi yang nantinya akan digunakan oleh pihak "*Umi Mushroom Farm*" dalam mempromosikan produknya ke khalayak umum.

> "Jamur tiram putih "Umi Mushroom Farm" termasuk industri usaha kecil. Kami belum mendaftarkan usaha kami ini, jadi kami belum mempunyai surat ijin usaha perdagangan (SIUP) dan ijin usaha industri (IUI) kecil. Alasan kami belum mendaftarkan usaha ini karena kami masih memantau sejauh mana perkembangan pemproduksian yang kami lakukan. Kami masih berencana mendaftarkan usaha kami ini Insyaallah bulan September kami akan mengurus perijinan pendaftaran usaha ini"[11]

2. Diversifikasi Produksi Jamur Tiram "*Umi Mushroom Farm*"

Umi Mushroom Farm melakukan beberapa stratergi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk menciptakan produk berupa

[10] Wawancara dengan bapak Kamim Pada Tanggal 5 Juni 2012
[11] *Ibid…Wawancara* Pada Tanggal 5 Juni 2012

makanan kepada masyarakat. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dalam bidang pemasaran yang umumnya berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh "*Umi Mushroom Farm*" adalah strategi terhadap produk yang dihasilkannya. Pemilik usaha tersebut melakukan strategi diversifikasi produksi. Diversifikasi produk yang dilakukan oleh pemiliknya yaitu melalui pengembangan produknya. Sehingga dalam kegiatan usahanya pihak "*Umi ushroom Farm*" dapat menawarkan bermacam-macam variatif produk kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa produk yang dihasilkan oleh "*Umi Mushroom Farm*" selain jamur mentahnya adalah aneka makanan ringan berupa kripik jamur, jamur krispi dan dodol jamur.

> "produk yang kami hasilkan tidak hanya dalam bentuk jamurnya saja, ada juga bibit jamur, baglog (media tanam bibit jamurt), kripik jamur, jamur krispi, dan dodol"[12]

Produk yang dihasilkan tidak hanya berupa makanan ringan yang dapat memanjakan lidah, namun juga menghasilkan produk yang dapat membantu orang lain dalam upaya pembudidayaan jamur tiram. Bagi yang ingin membudidayakan jamur tiram, pemilik usaha jamur tiram "*Umi Mushroom Farm*" juga menyediakan bibit jamur serta baglog yang merupakan media untuk menanam bibit jamur.

---

[12] *Ibid…Wawancara* Pada Tanggal 5 Juni 2012

Pelaksanaan diversifikasi produk "*Umi Mushroom Farm*" memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah konsumen serta mempertahankan usaha budidaya jamurnya. Dengan diversifikasi produk yang dilakukan, maka budidaya terhadap jamur tiram dapat terus berlangsung. Berbeda dengan orang yang hanya fokus melakukan budidaya jamur saja tanpa adanya upaya untuk lebih mengembangkan produksinya dengan menggunakan jamur tiram tersebut.

> "Kami memang berinisiatif untuk memproduksi makanan dengan bahan baku jamur tiram yang kami budidayakan. Dengan begitu kami rasa itu akan lebih bisa menjaga keberlangsungan usaha kami dengan terus membudidayakan jamur tiram".[13]

Dengan adanya diversifikasi produk dari "*Umi Mushroom Farm*" ternyata mampu meningkatkan produksi jamurnya. Tadinya Pak Kamim hanya memiliki satu ruangan untuk membudidayakan jamurnya. Kini dengan adanya aneka ragam produk yang dibuatnya, beliau menambah ruangan untuk budidaya jamur tiram.

> "Dulu ketika kami masih menjual berupa jamurnya saja, kami hanya mempunyai satu rungan untuk membudidayakan jamur. Tapi karena sekarang kami memproduksi berbagai makanan, kami menambah ruangan lagi untuk budidaya jamur, karena kami membutuhkan banyak jamur untuk diolah".[14]

Seiring dengan perkembangan usahanya, dengan beraneka ragam produk yang dihasilkan oleh "*Umi Mushroom Farm*", minat masyarakatpun semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan mudah

---

[13] *Ibid…Wawancara* Pada Tanggal 5 Juni 2012

[14] *Ibid...*, Tanggal 5 juli 2012.

habisnya produk yang dipasarkan, serta banyaknya pesanan dari konsumen. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Umi berikut;

> "Sekarang ini produk kami sudah mulai laris, terutama untuk kripik jamur dan dodol jamur. Yang kami titipkan di toko-toko juga cepat habis, bahkan sekarang sudah mulai banyak pesanan. Perminggunya kami bisa menjual sampai 20 kilo kripik jamur".[15]

Tidak hanya produk makanan yang diminati masyarakat, produk lainnya seperti bibit jamur dan baglog juga diminati masyarakat. Tidak sedikit yang datang dari luar desa atau bahkan kota lain untuk membeli bibit jamur dan baglog.

> "Bibit jamur dan baglog kami juga Alhamdulillah jalan mas. Tidak sedikit orang yang datang mencari bibit dan baglog untuk dibudidayakan sendiri. Mereka ada yang dari tetangga desa, bahkan dari kota lain seperti Tulungagung juga ada".[16]

Diversifikasi produk yang dijalankan oleh "*Umi Mushroom Farm*" mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satunya adalah peranan terhadap peningkatan jumlah pendapatan. Dengan semakin meningkatnya penjualan terhadap produk yang dihasilkan ole "*Umi Mushroom Farm*", maka dapat dipastikan pendapatan yang diperoleh oleh pemiliknyapun meningkat.

---

[15] Wawancara dengan Ibu Umi Pada Tanggal 23 Juli 2013

[16] Wawancara dengan bapak Kamim Pada Tanggal 5 Juni 2012

C. Analisis

Proses pengembangan dan pemberdayaan suatu kegiatan usaha berbasis syariah harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam usahanya meningkatkan volume penjualan perusahaan harus melakukan berbagai upaya dan strategi untuk mengetahui peluang untuk memperoleh keuntungan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang dapat menghambat kegiatan operasional suatu perusahaan. Strategi-strategi tersebut harus sesuai dengan perintah Allah Swt, sebagaimana dalam firmannya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Qs.Al-Baqarah: [2]168).

Begitupun dalam ayat yang lain, Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ

إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya : "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”[17]

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia perlu memperhatikan aspek halal dan baik dalam melakukan konsumsi maupun produksi, termasuk pemasaran sebagai bagian dari proses terciptanya konsumsi serta mengedepankan kualitas dengan memberikan produk terbaik. Dalam hal ini usaha yang dijalankan “*Umi Mushroom Farm*”, dalam proses produksinya memperhatikan aspek halal dan memeperhatikan mutu produk sebagai bentuk tanggung jawab kepada konsumen dengan menjaga kualitas produknya.

Seperti telah diketahui jamur tiram adalah merupakan salah satu tumbuhan yang bisa dimakan dan tidak ada larangan Islam untuk mengonsumsi jamur. Produksi jamur tiram putih “Umi Mushroom Farm” merupakan suatu produksi yang halal dan bermanfaat. Jamur tiram merupakan bahan makanan bernutrisi dengan kandungan protein yang tinggi, kaya vitamin, mineral, rendah kabohidrat, lemak ataupun kalori. Jamur tiram adalah makanan yang sehat dan menyehatkan, karena bebas pestisida, pupuk, dan bahan-bahan kimia lainnya.

Ada yang mengatakan bahwa jamur tiram tidak baik dikonsumsi oleh orang yang menderita asam urat, namun hasil penelitian terkini membuktikan bahwa jamur tiram tidak mengakibatkan penyakit asam urat ataupun efek samping negatif terhadap penyakit asam urat. Jamur tiram terbukti berperan sebagai anti virus, anti bakteri, menurunkan kolesterol, dan sebagai penguat

---

[17] Departemen Agama Ri, *Qur’an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal.25

fungsi hati. Begitu banyaknya manfaat mengkonsumsi jamur tiram, sehingga upaya untuk membudidayakan serta memproduksi jamur tiram untuk dikonsumsi oleh masyarakat adalah merupakan kegiatan yang bermaslahat.

Jamur tiram dalam bisnis ini merupakan bahan baku utam dalam pembuatan produk-produk "*Umi Mushroom Farm*". Mulai dari kripik jamur, jamur krispi, dan dodol jamur, semuanya menggunakan bahan dasar jamur tiram.

Bahan baku dalam suatu produksi merupakan unsur yang sangat penting. Karena keterbatasan persediaan bahan baku akan menyebabkan terhentinya aktifitas produksi. Dalam berproduksi islam menganjurkan untuk menggunakan barang-barang yang halal, baik dan pengolahannya harus sesuai dengan cara yang berdasarkan aturan agama islam. Dengan menggunakan bahan baku yang tidak mengandung kotoran dan najis. Bahan baku yang baik dan halal adalah bahan baku yang tidak diharamkan dan dapat menghasilkan kebaikan dalam kehidupan, misalnya tidak mengandung zat-zat yang haram seperti minyak babi, cara memperolehnya dengan cara yang dibenarkan agama bukan dengan mencuri dan memperhatikan daerah asal bahan baku yang bersih dan sehat.

Untuk memasarkan produknya, "*Umi Mushroom Farm*" memiliki beberapa strategi. Diantaranya yaitu melalui strategi produk dan strategi promosi. Melalui strategi produk, hal yang dilakukan adalah dengan berusaha memberikan kualitas terbaik kepada konsumen. Mulai dari proses produksi hingga pengemasan sangat diperhatikan oleh pemiliknya.

Dalam proses produksinya, pihak "*Umi Mushroom Farm*" selalu berusaha menjada kebersihannya. Meskipun proses produksi tersebut tidak dilihat oleh banyak orang, mereka tidak mengolahnya dengan sembarangan. Bahan baku yang digunakanpun adalah bahan baku terpilih yang berkualitas baik. Jamur yang digunakan untuk diolah menjadi makanan ringan itu bukanlah diambil dari jamur tiram yang tidak laku dijual atau layu. Jamur yang digunakan adalah jamur segar hasil panenan sendiri. Jamur-jamur yang sudah tidak baik kondisinya tidak akan digunakan untuk bahan pembuatan makanan. Hal itu dilakukan tidak lain adalah untuk menjaga kualitas rasa dan berusaha memberikan kualitas terbaik unutk konsumen.

Langkah yang dilakukan oleh "*Umi Mushrom Farm*" dengan upayanya memberikan produk terbaik dalam strategi produknya untuk dipasarkan kepada masyarakat, bila dicermati hal itu adalah langkah-langkah produksi yang dianjurkan dalam Islam. Mulai dari memilih bahan baku yang baik, mengolahnya dengan cara yang baik, serta memberikan takaran yang pas pada setiap pengemasannya. Semua itu telah diajarkan dan dianjurkan dalam Islam untuk kita lakukan apabila kita melakukan suatu produksi.

Sebagaimana telah tertulis dalam Al-Qur'an tertuang dalam Surat Al-Muthaffifin Ayat 1-3 berikut;

وَيۡلٞ لِّلۡمُطَفِّفِينَ ١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكۡتَالُواْ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسۡتَوۡفُونَ ٢
وَإِذَا كَالُوهُمۡ أَو وَّزَنُوهُمۡ يُخۡسِرُونَ ٣

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta

dipenuhi. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi"

Sangatlah jelas bahwa perilaku pengurangan takaran atau timbangan termasuk jenis praktek mal bisnis karena terdapat unsur penipuan dengan sengaja mengurangi hak orang lain. apa yang tertuang dalam surat di atas secara tidak langsung telah diterapkan oleh "*Umi Mushroom Farm*", dimana mereka selalu berusaha memberikan takaran yang pas dalam setiap bungkus pengemasannya.

Dalam kaidah Islam tealah ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam berproduksi, antara lain; 1) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi. 2) Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam. 3) Produksi di maksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus di penuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya kaidah/ agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/ kehormatan, serta untuk kemakmuran material. 4) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itulah maka umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya

manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya. 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaninya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencapakup kekuatan fisik, kesehatan, efesiensi dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohiah individu mewarnai kekuatan- kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islami. Dan apa yang telah dilakukan oleh "*Umi Mushroom Farm*" tidak semata-mata hanya untuk mencari keuntungan semata, melainkan juga untuk memberikan pelayanan terbaik dengan kualitas yang bagus dari produk mereka. Hal itu sesuai dengan kaidah Islam dimana suatu usaha dibangun bukan semata-mata untuk mencari keuntungan materi, melainkan untuk kemaslahatan umat.

Upaya yang dilakukan melalui strategi produk tersebut guna melancarkankan strategi pemasarannya, merupakan langkah yang cukup efektif. Karena bila strategi pemasaran dijalankan tanpa memperhitungkan bagaimana produknya dapat memikat hati konsumen tentunya minat konsumen tidak akan begitu kuat. Berbeda bila strategi pemasarannya dimulai dengan memperhatikan kualitas produk dan berupaya memberikan produk yang berkualitas, maka hal itu akan lebih menarik minat konsumen.

Tidak kalah pentingnya dengan strategi produk, dalam upaya memasarkan suatu produk juga harus ada strategi promosi. Promosi sangat penting dilakukan supaya keberadaan suatu produk dapat diketahui oleh masyarakat luas. Promosi dilakukan untuk menarik minat konsumen agar jual

beli produk jamur tiram putih yang dilakukan antara produsen dan konsumen didasari atas sikap suka sama suka, bukan karena adanya pemaksaan. Sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

.... وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

"janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan atas dasar suka sama suka diantaramu"[18]

Dalam hal ini strategi promosi yang telah dilakukan oleh "*Umi Mushroom Farm*" adalah dengan menyebarkan brosur, memasang banner, mebuat website, dan promosi dari mulut ke mulut. Upaya yang dialkukan dalam melakukan promosi bila ditinjau dari etika bisnis, maka hal itu tidak melanggar etika bisnis dalam Islam. Karena informasi yang disebarkan melalui brosur,banner, dan website, itu adalah benar adanya. Bisnis produk jamur "*Umi Mushroom Farm*" benar-benar ada, dan benar-benar diproduksi suatu produk makanan layak konsumsi dengan kualitas yang baik. Usaha tersebut dikelola sendiri dan dijaga kualitasnya. Promosi di dalam Islam tidaklah dilarang, asalkan apa yang dipromosikan itu adalah suatu hal yang nyata dengan kualitas seperti yang dijanjikan.

Hanya saja promosi yang dilakukan oleh "*Umi Mushroom Farm*" kurang maksimal. Penyebaran brosur dan pemasangan banner masih belum luas, hanya meliputi wilayah trenggalek saja. sampai saat ini juga belum ada promosi melalui media internet. Padahal perkembangan teknologi saat ini

[18] Departemen Agama Ri, *Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal.82

termasuk internet, merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk media promosi. Karena saat ini telah banyak sekali promo-promo melalui internet, baik iut melalui website pribadi maupun melalui jejaring sosial. Langkah tersebut juga merupakan langkah yang efektif untuk diterapkan oleh pihak "*Umi Mushroom Farm*"

Perbedaan budidaya jamur "*Umi Mushroom Farm*" dengan budidya jamur yang telah ada adalah adanya diversifikasi produksi yang dilakukan. Dimana produk yang dipasarkan disini tidak hanya berupa jamur segar saja, melainkan produk makanan yang diolah dengan menggunakan bahan dasar jamur tiram tersebut. Adapaun produk itu meliputi kripik jamur, dodol jamur, dan jamur krispi.

Produk yang dihasilkan oleh "*Umi Mushroom Farm*" tidak hanya berupa makanan yang siap dikonsumsi. Di sana juga menjual bibit jamur dan baglog yaitu media untuk menanam bibit jamur. Jadi maysarakat yang ingin membudidayakan jamur tiram sendiri tidak akan kesulitan mencari bibit media tanamnya, karena "*Umi Mushroom Farm*" telah menyediakannya.

Minat masyarakat terhadap produk-produk dari "*Umi Mushroom Farm*" ternyata cukup baik. Setiap produk yang dipasarkan dan dititipkan di toko-toko dengan cepat dapat terjual habis. Tampaknya dengan adanya diversifikasi produk membuat usaha "*Umi Mushroom farm*" perlahan-lahan terus berkembang. Memang banyak sekali usaha budidaya jamur tiram yang kita temui, hanya saja sangat jarang dari mereka yang mempunyai inisiatif untuk mengembangkan produksinya melalui diversifikasi produk dari jamur

tersebut. Bahkan tidak sedikit dari ereka yang usaha budidaya jamurnya tidak berkembang bahkan gulung tikar.

Melakukan diversifikasi produk tidaklah dilarang dalam Islam. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa,

...وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ...

"...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.."[19]

Islam membolehkan kita memproduksi apa saja, asalkan apa yang kita produksi bukanlah barang yang halal, dan produk tersebut mampu memberikan kemaslahatan bagi umat. Produksi tersebut juga tidak oleh dilakukan dengan jalan yang tidak benar. Seperti memproduksinya asal-asalan tanpa memeperhatikan kebersihan, kehalalan bahan baku, dan mengurangi takaran dalam pengemasan. Selama hal itu dihindari maka kita diperbolehkan memproduksi suatu barang maupun jasa.

"*Umi Mushroom Farm*" dalam penelitian ini telah diketahui membudidayakan jamur tiram yang jelas bukanlah barang haram. Keaneka ragaman produk yang dimilikinya juga sangat diperhatikan kualitasnya. Mereka tidak ingin mengecewakan konsumen dengan produk yang kurang baik. Bahan baku yang terpilih, proses yang dilakukan dengan baik dalam memproduksi sudah dilakukan oleh pihak "*Umi Mushroom Farm*".

---

[19] Departemen Agama Ri, *Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 47

Harga yang dipatok oleh "*Umi Mushroom Farm*" terhadap tiap produknya juga tidak terlalu tinggi. Penetapan harga telah dipertimbangkan dengan baik antara bahan baku dengan keuntungan yang diinginkan. Mereka tidak mematok harga yang mahal, karena bagi mereka keuntungan tidak harus diutamakan, yang terpenting adalah banyaknya produk yang dapat terjual.

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan tersebut di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pemasaran serta diversifikasi produksi jamur tiram putih "*Umi Mushroom Farm*" telah dilakukan dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah dan etika dalam Islam. Mulai dari strategi pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi produk dan strategi promosi, hingga diversifikasi produk yang diolah dengan memperhatikan pemilihan bahan baku yang halal, proses produksi yang baik serta memperhatikan kebersihannya.